



## WHO : Virus Swine Flu

### Sekarang Strain Virus Paling Prevalen

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mengatakan bahwa virus *Swine Flu* (flu babi) telah menyusul virus lainnya untuk menjadi *strain* flu yang paling prevalen. Menurut WHO, pandemi virus A (H1N1) merupakan yang paling cepat dan sekarang merupakan strain dominan di sebagian besar dunia. Pandemi akan bertahan dalam bulan-bulan mendatang karena virus terus menyebar melalui populasi yang rentan.

Nigel Dimmock, profesor di *University of Warwick's Biological Sciences Department*, "terkejut" bahwa WHO begitu cepat telah menyatakan virus A H1N1 adalah *strain* yang dominan karena dapat berimplikasi pada pengembangan vaksin. "Jika pandemi H1N1 telah menggantikan jenis lain, seperti yang terjadi pada tahun 1957 dan 1968, maka vaksin lama tidak perlu," katanya. "Tapi jika mereka tetap bersama beredar, maka bila selanjutnya menjadi dominan, Anda akan membutuhkan vaksin dengan tiga komponen tipe A, dan tipe musiman B."

Di seluruh dunia, lebih dari 3.000 orang meninggal sejak bulan April 2009.

Di Jepang, flu telah menjadi sebuah epidemi, menandakan bahwa musim flu tahunan dapat memanjang. WHO juga menunjukkan beberapa perbedaan signifikan flu babi dari flu musiman; pada flu musiman, 90 persen kasus-kasus yang parah dan fatal terjadi pada orang berusia di atas 65 tahun, sedangkan sebagian besar dari mereka yang meninggal akibat flu babi berusia di bawah 50 tahun.

WHO telah mendapat laporan sebuah "bentuk sangat parah" yang menyebabkan kegagalan pernafasan berat di kalangan orang muda dan sehat, hal ini menegaskan perlunya perawatan sangat khusus. WHO mengingatkan bahwa sejumlah besar pasien tersebut bisa memenuhi unit perawatan intensif dan mengganggu penyediaan perawatan untuk penyakit lain.

Di belahan bumi selatan yang rawan flu musim dingin, kota-kota di beberapa negara telah melaporkan bahwa hampir 15 persen kasus rawat memerlukan perawatan intensif. Langkah-langkah kesiapsiagaan diperlukan untuk mengantisipasi meningkatnya permintaan pada unit perawatan intensif.

Badan Kesehatan PBB menegaskan bahwa wanita hamil dan orang-orang dengan kondisi medis seperti asma, penyakit jantung dan diabetes termasuk yang paling rentan terhadap flu. Selain itu, studi menunjukkan bahwa kelompok-kelompok minoritas dan penduduk asli, hingga lima kali lebih tinggi berisiko terkena penyakit parah atau kematian akibat daripada populasi umum.

Tampaknya hanya ada satu titik terang, orang terinfeksi HIV tidak menunjukkan peningkatan risiko penyakit parah atau fatal jika mereka menderita flu babi. Menurut WHO, hal ini dapat berguna untuk negara-negara di mana HIV umum dijumpai. (NFA)

